DINAMIKA KEPRIBADIAN DALAM PEMBELAJARAN PAI : TEORI-TEORI KEPRIBADIAN DALAM PEMBELAJARAN DAN TEORI-TEORI KEPRIBADIAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

Firda Aufa Yumni[1], Nurhaliza[2], Thufeil Abyan Ahmad[3], Umar Dalimunthe[4], Salmaini Yeli[5]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau[12345]
Alamat e-mail : [1]aufayumni99@gmail.com
Alamat e-mail : [2]nurhalizapasca@gmail.com
Alamat e-mail : [3]thufeilabs@gmail.com
Alamat e-mail : [4]dalimuntheumar29@gmail.com
Alamat e-mail : [5]salmaini.yeli@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This article discusses personality dynamics in Islamic Religious Education (PAI) learning by integrating personality theories from general psychology and Islamic perspectives. Personality is a dynamic organization that influences how students receive and apply Islamic values. The discussion includes personality dynamics in PAI learning covering internal and external factors, general personality theories such as psychoanalysis, behavioristic, humanistic, cognitive-social, and trait theories, as well as personality theories from Islamic perspective emphasizing jasadiyah, nafsiyah, ruhiyah, and aqliyah dimensions. The concepts of fitrah and character formation become the main focus in developing Islamic personality. The integration of Western personality theories with Islamic perspectives produces a comprehensive approach in PAI learning. Practical implications include differentiated learning strategies, holistic approaches, active-contextual learning, creation of Islamic environment, and comprehensive evaluation. This paper concludes that deep understanding of personality theories is crucial for PAI educators to design effective learning strategies according to students' characteristics and develop Muslim personalities that are faithful, pious, and noble in character.

Keywords: Personality Dynamics, Islamic Education Learning, Personality Theory, Islamic Personality, Fitrah, Character

ABSTRAK

Artikel ini membahas dinamika kepribadian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan teori-teori kepribadian dari perspektif psikologi umum dan Islam. Kepribadian merupakan organisasi dinamis yang mempengaruhi bagaimana peserta didik menerima dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Pembahasan meliputi dinamika kepribadian dalam pembelajaran PAI yang mencakup faktor internal dan eksternal, teori-teori kepribadian umum seperti psikoanalisis, behavioristik, humanistik, kognitif- sosial, dan trait, serta teori kepribadian dalam perspektif Islam yang menekankan dimensi

jasadiyah, nafsiyah, ruhiyah, dan aqliyah. Konsep fitrah dan pembentukan akhlak menjadi fokus utama dalam pengembangan kepribadian Islami. Integrasi teori kepribadian Barat dengan perspektif Islam menghasilkan pendekatan komprehensif dalam pembelajaran PAI. Implikasi praktis mencakup strategi pembelajaran diferensiatif, pendekatan holistik, pembelajaran aktif-kontekstual, penciptaan lingkungan Islami, dan evaluasi komprehensif. Makalah ini menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam tentang teori kepribadian sangat penting bagi pendidik PAI untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik peserta didik dan mengembangkan kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
Kata Kunci: *Dinamika Kepribadian, Pembelajaran PAI, Teori Kepribadian, Kepribadian Islam, Fitrah, Akhlak*.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman tentang dinamika kepribadian menjadi sangat krusial karena setiap peserta didik memiliki karakteristik kepribadian yang unik dan berbeda satu sama lain.

Kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.[1] Dalam pembelajaran PAI, pemahaman terhadap kepribadian peserta didik sangat diperlukan agar pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik individual siswa. Dinamika kepribadian yang kompleks mempengaruhi bagaimana peserta didik menerima, memproses, dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai teori kepribadian telah dikembangkan oleh para ahli psikologi, baik dari perspektif Barat maupun Islam. Teori-teori ini memberikan landasan teoretis dalam memahami struktur, perkembangan, dan dinamika kepribadian manusia. Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi antara teori-teori kepribadian umum dengan perspektif Islam menjadi penting untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang kepribadian peserta didik.[2]

Pendidik PAI dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya

mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang utuh pada peserta didik. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana kepribadian terbentuk, berkembang, dan dapat dipengaruhi melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, kajian tentang dinamika kepribadian dalam pembelajaran PAI menjadi sangat relevan dan urgen untuk dikembangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih kareana pembahasan berfokus pada analisis teori dan konsep pembelajaran, bukan pada pengumpulan data empiris di lapangan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literature akademik, seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dinamika Kepribadian dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian merujuk pada proses-proses yang mendorong, mengarahkan, dan mengintegrasikan perilaku individu. Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis, melainkan terus berkembang dan berubah sepanjang kehidupan manusia.[3] Dalam konteks pembelajaran PAI, dinamika kepribadian mencakup interaksi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam merespons nilai-nilai keislaman.

Kepribadian dalam pandangan Islam dipahami sebagai totalitas sifat dan karakteristik individu yang mencerminkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kepribadian Muslim yang ideal adalah kepribadian yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.[4]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kepribadian

Beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika kepribadian dalam pembelajaran PAI antara lain:

Faktor Internal yaitu Meliputi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir,

kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kondisi psikologis peserta didik. Fitrah merupakan potensi dasar manusia untuk mengenal dan beribadah kepada Allah SWT yang perlu dikembangkan melalui pendidikan.[5]

Faktor Eksternal yaitu Meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan budaya. Lingkungan pendidikan yang kondusif dan Islami akan membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai- nilai Islam. Peran guru PAI sebagai model dan teladan sangat signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik.[6]

3. Karakteristik Kepribadian dalam Pembelajaran PAI

Kepribadian peserta didik dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa karakteristik penting yang perlu dipahami oleh pendidik; **Keunikan Individual:** Setiap peserta didik memiliki pola kepribadian yang unik yang mempengaruhi cara mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual ini. **Dinamis dan Berkembang:** Kepribadian peserta didik terus berkembang seiring dengan pertambahan usia dan pengalaman. Pembelajaran PAI harus dirancang untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian yang positif dan Islami. **Terintegrasi:** Kepribadian merupakan kesatuan yang utuh dan terintegrasi antara berbagai aspek psikologis. Pembelajaran PAI harus mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara holistik, tidak hanya aspek kognitif semata.[7]

Teori-Teori Kepribadian Dalam Pembelajaran

1. Teori Psikoanalisis

Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud menekankan pentingnya alam bawah sadar dalam membentuk kepribadian. Menurut Freud, kepribadian terdiri dari tiga struktur yaitu id, ego, dan superego yang saling berinteraksi. Meskipun teori ini mendapat kritik dari perspektif Islam, konsep tentang konflik internal dan mekanisme pertahanan diri dapat memberikan wawasan dalam memahami dinamika psikologis peserta didik. [8] Dalam konteks pembelajaran, pemahaman tentang konflik internal peserta didik dapat membantu guru mengidentifikasi hambatan psikologis dalam menerima nilai-nilai

keagamaan dan merancang intervensi yang tepat.

2. Teori Behavioristik

Teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner dan tokoh lainnya memandang kepribadian sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman. Perilaku dipelajari melalui proses penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). [9] Aplikasi teori ini dalam pembelajaran PAI dapat dilihat pada penggunaan reward dan punishment untuk membentuk perilaku Islami. Pembiasaan ibadah, akhlak mulia, dan nilai-nilai Islam dapat ditanamkan melalui penguatan positif yang konsisten.

3. Teori Humanistik

Teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow menekankan pada potensi positif manusia untuk berkembang dan aktualisasi diri. Teori ini memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menentukan arah hidupnya. [10]Konsep aktualisasi diri dalam teori humanistik memiliki kedekatan dengan konsep fitrah dalam Islam. Pembelajaran PAI dapat mengadopsi pendekatan humanistik dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi spiritual dan moral peserta didik.

4. Teori Kognitif-Sosial

Teori kognitif-sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan peran kognisi, pembelajaran observasional, dan lingkungan sosial dalam membentuk kepribadian. Konsep self-efficacy atau keyakinan diri menjadi penting dalam menentukan perilaku individu.[11] Dalam pembelajaran PAI, guru berperan sebagai model yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru dalam mengamalkan nilai-nilai Islam akan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

5. Teori Trait

Teori trait memandang kepribadian sebagai kumpulan sifat-sifat yang relatif stabil dan konsisten. Model Big Five Personality yang mencakup openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism memberikan kerangka untuk memahami perbedaan individual. [12]Pemahaman tentang trait kepribadian peserta didik membantu

guru PAI dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan pendekatan komunikasi yang efektif untuk setiap individu.

Teori-Teori Kepribadian Dalam Pembelajaran PAI

1. Teori Kepribadian Islam

Teori kepribadian dalam perspektif Islam dibangun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut pandangan Islam, kepribadian manusia terdiri dari beberapa dimensi yang saling terkait; **Dimensi Jasadiyah (Fisik):** Aspek jasmaniah yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan sesuai tuntunan Islam. Pembelajaran PAI mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan sebagai bagian dari iman. **Dimensi Nafsiyah (Psikis):** Aspek kejiwaan yang mencakup akal, perasaan, dan kemauan. Al-Qur'an menyebutkan tiga tingkatan nafs yaitu nafs ammarah (yang menyuruh kepada kejahatan), nafs lawwamah (yang mencela), dan nafs muthmainnah (yang tenang).[13] **Dimensi Ruhiyah (Spiritual):** Aspek spiritual yang menjadi inti kepribadian Muslim. Pengembangan dimensi spiritual melalui ibadah, dzikir, dan taqarrub kepada Allah menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI. **Dimensi Aqliyah (Intelektual):** Aspek kecerdasan dan kemampuan berpikir yang harus dikembangkan untuk memahami ayat-ayat Allah baik dalam Al-Qur'an maupun alam semesta.[14]

2. Konsep Fitrah dalam Pembelajaran PAI

Fitrah merupakan konsep fundamental dalam teori kepribadian Islam yang merujuk pada potensi dasar kesucian dan kebaikan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan lingkunganlah yang kemudian membentuknya.[15] Pembelajaran PAI bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan fitrah peserta didik agar tetap suci dan berkembang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pendekatan pembelajaran harus menghargai dan mengoptimalkan fitrah ini melalui metode yang humanis dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

3. Pembentukan Akhlak dalam Kepribadian Islami

Akhlak merupakan inti dari kepribadian Muslim yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai

Islam dalam perilaku sehari-hari. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[16] Pembelajaran PAI menggunakan berbagai metode untuk membentuk akhlak mulia seperti; **Metode Keteladanan (Uswah Hasanah):** Guru PAI menjadi model dalam berperilaku Islami yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. **Metode Pembiasaan (Ta'widiyyah):** Pembiasaan praktik ibadah dan akhlak mulia dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. **Metode Nasihat (Mau'izhah):** Pemberian nasihat dan pengajaran yang menyentuh hati untuk membangkitkan kesadaran beragama. **Metode Kisah (Qishshah):** Penggunaan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah Islam untuk menginspirasi peserta didik. [17]

4. Integrasi Teori Kepribadian Umum dengan Perspektif Islam

Dalam pembelajaran PAI, integrasi antara teori kepribadian umum dengan perspektif Islam dapat menghasilkan pendekatan yang komprehensif. Teori-teori psikologi Barat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dapat diadopsi dan disesuaikan. Misalnya, konsep self-efficacy dari teori kognitif-sosial dapat diintegrasikan dengan konsep tawakal dalam Islam. Peserta didik didorong untuk berusaha maksimal sambil bertawakal kepada Allah. Demikian pula, konsep aktualisasi diri dari teori humanistik dapat diselaraskan dengan konsep menjadi insan kamil atau manusia sempurna dalam Islam.[18] Integrasi ini memungkinkan pembelajaran PAI untuk memanfaatkan temuan-temuan ilmiah dalam psikologi sambil tetap mempertahankan landasan nilai-nilai Islam yang fundamental.

5. Implikasi dalam Strategi Pembelajaran PAI

Pemahaman tentang teori-teori kepribadian memiliki implikasi praktis dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang efektif; **Pembelajaran yang Diferensiatif:** Mengenali perbedaan kepribadian peserta didik dan menyediakan berbagai alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual. **Pendekatan Holistik:** Mengembangkan seluruh aspek kepribadian (kognitif, afektif,

psikomotorik, dan spiritual) secara seimbang dan terintegrasi. **Pembelajaran Aktif dan Kontekstual:** Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata mereka. **Penciptaan Lingkungan Islami:** Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kepribadian Islami melalui budaya sekolah yang religius. **Evaluasi Komprehensif:** Melakukan penilaian tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan akhlak peserta didik. [19]

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, dinamika kepribadian dalam pembelajaran PAI merupakan proses yang kompleks dan melibatkan interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal. Kepribadian peserta didik bersifat unik, dinamis, dan terintegrasi yang terus berkembang melalui proses pembelajaran. Pemahaman terhadap dinamika kepribadian ini sangat penting bagi pendidik PAI untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Kedua, berbagai teori kepribadian seperti psikoanalisis, behavioristik, humanistik, kognitif-sosial, dan trait memberikan perspektif yang beragam dalam memahami kepribadian manusia. Meskipun teori-teori ini berasal dari perspektif Barat, konsep-konsep tertentu dapat diadopsi dan disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI.

Ketiga, teori kepribadian dalam perspektif Islam memiliki keunikan tersendiri dengan menekankan pada dimensi spiritual, konsep fitrah, dan pembentukan akhlak mulia sebagai inti kepribadian Muslim. Integrasi antara teori kepribadian umum dengan perspektif Islam menghasilkan pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam pembelajaran PAI. Aplikasi teori-teori kepribadian dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi yang diferensiatif, holistik, kontekstual, dan didukung oleh lingkungan Islami yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Safrudin. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*.

Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002. Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013. Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Yusuf, Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.